

PENGARUH MODEL STAD BERBASIS PEER TUTORING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD

Nyiurista Selfi Rofita¹⁾, Deviyanti Pangestu²⁾, Erni³⁾, Riswanti Rini⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia.

*e-mail: nyiuristaselfirofita121574@gmail.com

(Received 31 Mei 2025, Accepted 10 Juli 2025)

Abstract

This research addresses the learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 01 Gondangrejo. This research seeks to evaluate the impact of the STAD cooperative model, grounded on Peer Tutoring, on students's scientific learning results. Methods of data collecting using assessments. "The study design employs a Quasi-Experimental Design using the Nonequivalent Control Group Design type. The population consists of 40 individuals, with samples including 22 students from class VA and 18 students from class VB, selected using a purposive selection approach. The data were examined with the Simple Regression test. This study's findings demonstrate a favorable impact of the STAD cooperative model, grounded in Peer Tutoring, on the scientific learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 1 Gondangrejo, as shown by the F count value (4.56) exceeding the F table value (4.35).

Keywords: learning outcomes, STAD, Peer Tutoring, IPAS

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Gondangrejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model kooperatif tipe STAD berbasis Peer Tutoring terhadap hasil belajar sains siswa. Metode pengumpulan data menggunakan asesmen. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi berjumlah 40 orang, dengan sampel terdiri dari 22 siswa kelas VA dan 18 siswa kelas VB yang dipilih secara purposive selection. Data diolah dengan uji Regresi Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe STAD berbasis Peer Tutoring berdampak positif terhadap hasil belajar sains siswa kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo, yang ditunjukkan dengan nilai F hitung (4,56) yang lebih besar dari nilai F tabel (4,35).

Kata Kunci: hasil belajar, STAD, Peer Tutoring, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting bagi pertumbuhan pribadi dan realisasi potensi diri secara optimal. Sejak usia muda, pendidikan berfungsi sebagai mekanisme pengembangan karakter, serta pertumbuhan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Proses belajar mengajar yang berhasil memberikan informasi, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan bagi masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungannya, menyelesaikan masalah, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Wahab dan Rosnawati (2021) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu, baik sengaja maupun tidak sengaja, yang menghasilkan transformasi, seperti transisi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Setiap orang memiliki modalitas belajar yang berbeda. Belajar merupakan usaha metodis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Proses pembelajaran biasanya memiliki tiga tahap: tahap informasi, tahap transformasi, dan tahap penilaian. Kemajuan pesat dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mendefinisikan abad ke-21, yang secara mendalam memengaruhi semua aspek

kehidupan, khususnya dalam pendidikan.

Penggabungan teknologi digital ke dalam bidang pendidikan menghadirkan peluang luar biasa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, di samping beberapa kendala. Perkembangan ini menciptakan kesenjangan antara potensi revolusioner IPTEK dalam pendidikan dan aktualisasi penerapannya dalam praktik. Kemajuan sistem sekolah secara inheren terkait dengan kurikulum yang diterapkan. Indonesia telah melembagakan Kurikulum Independen sebagai reformasi sistem pendidikan. Integrasi disiplin ilmu sains dan ilmu sosial ke dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) merupakan kebijakan terkini yang muncul sebagai akibat diperkenalkannya kurikulum otonom. IPAS merupakan bidang yang didedikasikan untuk memahami makhluk hidup dan benda mati di dunia, serta mengkaji keberadaan individu sebagai makhluk sosial. Menurut Goliah dkk. (2022), pembelajaran IPAS memungkinkan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan profil Siswa Pancasila. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa, mendorong mereka untuk mengeksplorasi fenomena di sekitar mereka dan memahami hubungan alam semesta dengan kehidupan.

Materi pembelajaran IPAS menekankan volume informasi yang harus diasimilasi siswa dan kemahiran mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam situasi kehidupan nyata. Siswa harus berusaha untuk belajar dengan tekun dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Capaian belajar merupakan hasil yang dicapai siswa selama periode pembelajaran yang ditentukan. Oleh karena itu, capaian belajar berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi keberhasilan pengalaman pendidikan yang diperoleh siswa. Sari dkk. (2020) mendefinisikan capaian pembelajaran sebagai hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pendidikan, yang berfungsi sebagai bukti pencapaian yang dicapai dalam disiplin ilmu tertentu. Bunyamin (2021) menjelaskan bahwa capaian pembelajaran mencakup berbagai pengalaman yang diperoleh peserta didik, yang meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Hasil pembelajaran tersebut tentu saja dapat dipengaruhi oleh keadaan lain. Suhono (2022) menjabarkan dua aspek yang dapat memengaruhi capaian pembelajaran, yaitu faktor internal (kecerdasan, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar) dan faktor eksternal (lingkungan, sumber belajar, dan keluarga). Hal ini sejalan dengan pernyataan Setiawati (2018) bahwa beberapa variabel dapat memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Unsur-unsur tersebut dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu faktor internal, pengaruh eksternal, dan faktor metode pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum otonomi belum berjalan optimal dalam praktiknya. Hal ini memerlukan modifikasi dan revitalisasi untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di UPTD SD Negeri 1 Gondangrejo pada bulan November 2024, penelitian pendahuluan dilakukan dengan mengamati keterlaksanaan pembelajaran pada peserta didik di kelas yang masih tergolong rendah. Uraian ini memerlukan upaya untuk mengatasi masalah capaian pembelajaran siswa dengan mengembangkan inovasi pendidikan yang sesuai dan menarik yang menumbuhkan kemampuan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka selama proses pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang mendorong keterlibatan, kolaborasi, dan pemahaman siswa adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Peer Tutoring.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, yang bertujuan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan menggunakan alat-alat penelitian, diikuti dengan analisis data kuantitatif/statistik,

dengan tujuan untuk mendefinisikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metodologi eksperimen. Metode eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam setting yang terkendali. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa IPAS, sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini menggunakan metode Peer Tutoring dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, dengan kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol, berdasarkan hasil penelitian awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar kelas IPAS untuk kelas VA lebih rendah dibandingkan dengan kelas VB.

Penelitian ini menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Strategi pembelajaran ini menggunakan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut menjalani asesmen awal (tes awal) dengan soal-soal ujian yang identik. Kelompok eksperimen menerima instruksi khusus menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Peer Tutoring, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima intervensi apa pun (metode tradisional). Selanjutnya, kedua mata kuliah tersebut menjalani asesmen akhir (tes akhir) untuk mengevaluasi hasil pembelajaran pasca-instruksi.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan eksperimen. Prosedur analisis data menggunakan pengecekan normalitas, uji homogenitas, dan analisis regresi dasar. Penelitian ini menggunakan teknik chi-square untuk uji normalitas dan rumus uji F untuk uji homogenitas. Selain itu, perhitungan analisis regresi dasar melibatkan perbandingan data tes awal dan tes akhir untuk menilai hasil pembelajaran siswa dalam belajar IPAS.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini digunakan untuk melihat apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis *Peer Tutoring* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gondangrejo. Hasil analisis diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada table 1.

Tabel 1. Analisis Data Statistik

Kelas	N	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
Eksperimen	22	56,97	85,80
Kontrol	18	65,00	82,90

Pengujian analisis kebutuhan data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah data penelitian berasal dari varietas yang homogen. Uji normalitas menggunakan rumus chi-kuadrat dengan menyandingkan χ^2 yang dihitung dengan nilai tabel χ^2 untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = $k - 1$, kemudian dirujuk dalam tabel chi-kuadrat sesuai dengan aturan keputusan yang ditetapkan. Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal, sehingga didapatkan data seperti pada table 3.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji-F. Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen. Hasil perhitungan didapat nilai untuk *pretest* dan *posttest* kedua kelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Uji Normalitas

Data		χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	6,093	11,070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
	<i>Posttest</i>	7,4142	11,070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	2,6157	9,488	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
	<i>Posttest</i>	2,8013	9,488	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data *pretest* dan *posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Varians	202,22	156,75	81,72	93,70
Fhitung	1,40		01,15	
Ftabel	2,23		2,23	
Kriteria	1,40 < 2,23		01,15 < 2,23	
Keputusan	Homogen		Homogen	

Kemudian, untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuan tertentu dalam penelitian, peneliti melanjutkan menggunakan uji regresi sederhana untuk mengetahui apakah ada peningkatan signifikan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji hipotesis *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Regresi Sederhana

Nama	Nilai
$\sum X$	1683,2
$\sum Y$	1887,6
$\sum XY$	144737,32
$\sum X^2$	129089,24
$\sum Y^2$	163673,12
Konstanta b	1
Konstanta a	9,3
Jkreg(a)	161956,08
Jkreg(b a)	318,76
Jkres	1398,28
RJKReg(a)	161956,08
RJKReg(b a)	318,76
RJKRes	69,914
Fhitung	4,56

Kriteria pengujian bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Berdasarkan tabel 5, hasil uji F diketahui F_{hitung} sebesar 4,56 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 4,35. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,56 > 4,35) H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan model STAD Berbasis *Peer Tutoring* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS peserta didik kelas V SD sangat efektif diterapkan.

Proses pendidikan harus berupaya mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Menurut Djameluddin dan Wardana (2019), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan perubahan perilaku, meliputi perolehan

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif yang berasal dari materi yang dipelajari. Pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan ranah kognitif, yaitu C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengelaborasi). Sasaran dalam ranah kognitif difokuskan pada kapasitas untuk "berpikir", termasuk keterampilan intelektual fundamental seperti "mengingat". Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan atribut siswa dan konten yang disampaikan selama sesi pembelajaran.

Menurut Rusman (2018), sintaksis yang digunakan meliputi mengartikulasikan tujuan dan memotivasi siswa, mengorganisasikan mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil, menyebarluaskan informasi tentang pembelajaran, membimbing kelompok belajar, memfasilitasi pembelajaran tim melalui *Peer Tutoring*, menilai pemahaman siswa, dan memberikan penghargaan. Keterlibatan dalam Bimbingan Sebaya memerlukan disposisi kolaboratif dan akuntabilitas untuk tugas yang diberikan, yang memungkinkan siswa untuk mencari pengetahuan, menyelesaikan kesulitan, dan akhirnya memperoleh kesimpulan dari sumber daya pendidikan.

Analisis data menunjukkan peningkatan substansial dalam hasil pembelajaran kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, seperti yang ditunjukkan oleh skor pretest rata-rata 56,97 dan skor posttest 85,80. Temuan uji normalitas menunjukkan bahwa data akhir terdistribusi normal. Demikian pula, hasil uji homogenitas dan analisis regresi dasar. Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif STAD, yang didasarkan pada Bimbingan Sebaya, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini secara positif memengaruhi hasil pembelajaran siswa dalam topik IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Peer Tutoring untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS peserta didik di SD Negeri 1 Gondangrejo sangat efektif diterapkan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Peer Tutoring berupa pretest dan pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Peer Tutoring berupa posttest. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,56 > 4,35$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Peer Tutoring dapat dibelajarkan atau efektif untuk meningkatkan Hasil Belajar IPAS peserta didik di SD Negeri 1 Gondangrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunjamin. 2021. Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori. UPT Uhamka Press. Jakarta Selatan.
- Djamaluddin, A., dan Wardana. 2019. Belajar dan Pembelajaran. CV Kaffah Learning Center. Kota Pare.
- Goliah, M., Jannah, M., dan Nulhakim, L. 2022. Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di SD. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4(6).
- Rusman, M. 2018. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.

Raja Farindo Persada. Jakarta.

Sari, P. S., Aprilian, S., dan Khalifatussadiah. 2020. Penggunaan Model Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Journal of Elementary School*. 1(1). 43-54.

Setiawati, M. S. 2018. Telaah Teoritis: Apa itu Belajar?. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 35(1). 31-46.

Suhono. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia. Unisri Press. Surakarta.

Wahab, G., dan Rosnawati. 2021. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. CV Adanu Abimata. Jawa Barat.